

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh peserta didik. Karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai dasar bagi mata pelajaran lainnya. Kemampuan yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu keterampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap individu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena membaca merupakan gerbang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas. Dengan membaca, kita dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan baru. Seperti yang diungkapkan oleh seorang pemikir Prancis, Danre Gide bahwa membaca merupakan langkah awal untuk memulai kehidupan yang lebih baik.¹ Hal ini sejalan dengan pernyataan Farr bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca adalah jantung pendidikan.²

Membaca menjadi landasan awal dalam memperoleh pendidikan, pelajaran membaca menjadi kegiatan pembelajaran utama di tingkat awal sekolah dasar. Membaca juga merupakan sebuah keterampilan yang berharga sepanjang hidup, berkontribusi pada prestasi akademis dan

¹ Muhsyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Bahasa/Language (Yogyakarta: Buginess Art-Yogyakarta, 2014)

² Alvi Sufiyanti Febriani, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, "Pengembangan Educative Game Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Paud Agapedia* 2, No.2, Hal. 187-196.

kesuksesan di lingkungan sekolah.³ Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, karena melalui membaca, kita dapat mengakses informasi yang tertulis.⁴ Hal tersebut juga telah disinggung dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَوْفَرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.

Menurut quraish shihab Ayat surat Al-Alaq di atas menjelaskan tentang perintah untuk membaca guna untuk memantapkan hati. Ayat di atas bagaikan menyatakan: bacalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan demi nama tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu dan yang mencipta semua makhluk kapanpun dan dimanapun.⁵

Permulaan dari surat Al-Alaq adalah perintah “iqro”, yang bermakna “bacalah”. Oleh karena itu, kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi kita. Membaca menjadikan kita memperoleh pengetahuan yang luas, dengan membaca, kita dapat menjelajahi berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan zaman dahulu yang terjadi puluhan hingga jutaan tahun

³ Choosri Banditvilai, “The Effectiveness Of Reading Comprehension”, International Journal Of Social Science And Humanity 10, No.2 (2020): 46-50

⁴ Tarigan H.G. “Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa”, Bandung, Angkasa, (2008).

⁵ Shihab Quraisy. “Tafsir Al-Misbah” Jakarta, Lentera Hati. (2002). 454.

yang lalu. Selain itu, membaca juga memiliki kekuatan untuk mengubah cara pandang kita terhadap berbagai hal. Seperti yang dinyatakan dalam sebuah pepatah, membaca adalah jendela dunia, yang memungkinkan kita untuk memahami sejarah, geografi, dan berbagai aspek di berbagai belahan dunia. Melalui membaca, kita dapat mengenal tokoh-tokoh penting dalam berbagai bidang seperti agama, teknologi, dan ilmu pengetahuan, dengan membaca, kita juga memperoleh inspirasi dari kehidupan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Danre Gide, membaca buku tidak hanya berarti mengambil ide-ide dari penulis, tetapi juga merupakan sebuah perjalanan dimana kita ikut serta dalam pengalaman penulis tersebut.⁶

Ada berbagai sumber atau literatur yang bisa diakses untuk dibaca, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran sekolah. Berbagai jenis bacaan seperti ensiklopedia, Al-Qur'an, buku sejarah, koran, majalah, dan sebagainya. Bahkan dalam era digital ini, sumber bacaan tidak hanya terbatas pada buku saja, tetapi juga dapat diakses melalui perangkat pintar seperti ponsel, yang memungkinkan kita untuk membaca cerita, berita, materi pelajaran, dan banyak lagi. Semua sumber tersebut merupakan ladang pengetahuan yang bermanfaat. Namun, kita tidak akan mampu memanfaatkan semua sumber bacaan tersebut tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Kemampuan membaca memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran peserta didik dalam menjalankan pendidikan. kemampuan membaca juga memegang peran yang sangat penting dalam menentukan

⁶ Muhsyanur, *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif, Bahasa/Language* (Yogyakarta: Buginess Art-Yogyakarta, 2014)

kesuksesan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁷ Kemampuan membaca merupakan salah satu aktivitas yang kompleks, sehingga seseorang perlu belajar untuk melakukannya, terutama bagi anak-anak yang baru mengenal huruf atau kata-kata di sekolah dasar. Kemampuan membaca adalah pondasi yang sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai berbagai pelajaran di sekolah. karena membaca memiliki hubungan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada kemampuan membaca.⁸ Tujuan pembelajaran membaca adalah untuk memperkenalkan cara membaca dengan teknik-teknik tertentu hingga peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk perkataan.

Tingkat pertama sekolah dasar atau kelas satu sekolah dasar merupakan fase yang baru bagi peserta didik yang sebelumnya duduk di bangku taman kanak-kanak. Pada kelas satu sekolah dasar ini merupakan periode transisi dari bermain ke belajar yang lebih serius. Di taman kanak-kanak peserta didik tidak dituntut belajar membaca, tetapi di sekolah dasar peserta didik harus mulai mampu membaca.

SDN Ngronggo 5 merupakan lembaga pendidikan yang akan dijadikan tempat penelitian untuk penelitian ini. Objek penelitiannya merupakan peserta didik dari kelas I SDN Ngronggo 5. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas I SDN Ngronggo adalah tiga puluh peserta didik, yang terdiri dari sebelas peserta didik laki-laki dan Sembilan belas peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Ngronggo 5 pada kelas I terdapat

⁷ Herawati, "Improving Beginning Reading Ability With Letters Cards In Class I Students Of State Elementary School 005 Kepenuhan," *Indonesian Journal Of Basic Education* 4, No.3 (2021): 333-334

⁸ Siti saonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor", *Jurnal Elementaria Edukasia* (2018), 102.

permasalahan pembelajaran. Masalah tersebut antara lain masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat. Metode yang digunakan oleh guru di kelas I SDN Ngronggo 5 yaitu metode eja. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, pada saat pembelajaran di kelas menggunakan metode eja peserta didik merasa cepat bosan dan kehilangan minat dalam belajar karena peserta didik merasa terbebani dengan huruf-huruf yang harus diingat atau dihafalkan dan merasa bingung saat menyusun menjadi suku kata maupun menjadi kata.⁹

Peran seorang guru tidak terbatas pada memberikan pelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap setiap peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru perlu memahami karakteristik individual peserta didik. Selain itu, guru juga harus berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran untuk membuat proses belajar di kelas lebih menarik dan efektif.

Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Menurut PH Comb ada Beberapa komponen dalam pembelajaran antara lain: Tujuan dan prioritas, peserta didik,

⁹ Observasi, 7 November,

¹⁰ Aprida Pane Dan Dasopang “Belajar dan Pembelajaran” *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* (2017), 340.

manajemen dan pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, guru, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya.¹¹ Manajemen atau pengolahan pendidikan erat kaitanya dengan pengelolaan kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran. Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan pembelajaran yang efektif memerlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Seperti yang diketahui, peserta didik tingkat sekolah dasar terutama kelas rendah memiliki minat dan kemampuan yang beragam serta gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki keunggulan atau bakat, ada yang belajar dengan lambat atau menghadapi kesulitan belajar. Adanya variasi dalam pembelajaran memerlukan penerapan metode yang sesuai, khususnya dalam mengajar membaca permulaan atau di kelas rendah. Metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik individu peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika pendidik menerapkan metode pembelajaran yang efektif, hal ini dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dan kemampuan membaca awal mereka secara positif. Penerapan metode pembelajaran dalam proses pengajaran dapat

¹¹ Purwaningsih, Oktariani, Hernawati, dkk "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem" *Junal Visionary* (2022), 24.

membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kemampuan membaca permulaan yang baik harus menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Salah satu metode yang yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah metode pembelajaran SAS (Struktural, Analitik, Sintetik).

Metode SAS merupakan singkatan dari struktural analitik sintetik, yang merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Metode ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan. Menurut supriyadi metode SAS merupakan pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur structural, analitik, sintetik. Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Mulanya peserta didik diminta untuk membaca satu kalimat sederhana, semakin lama bentuk kalimat semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan linguistic yang mendorong peserta didik agar bisa membaca dengan lancar.

Langkah operasional metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) yang pertama yaitu struktural, metode pembelajaran ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Yang kedua yaitu analitik, pada proses analitik peserta didik dikenalkan dengan konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran. Membaca diuraikan kadalam satuan-satuan Bahasa yang lebih kecil yang

disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga satuan Bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni menjadi huruf-huruf. Langkah yang ketiga yaitu sintetik, pada tahap sintetik peserta didik didorong untuk menyimpulkan. Satuan-satuan Bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi pada kalimat semula yaitu huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Dengan melalui proses sintetik ini peserta didik akan menemukan kembali struktur kalimat semula.¹²

Menurut Solchan menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Metode SAS merupakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf fonem kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik, yaitu hasil penguraian tadi dikembalikan menjadi kalimat semula. Metode SAS adalah salah satu metode yang memiliki 3 proses penting dengan menghubungkan huruf menjadi kata kemudian kata tersebut diuraikan dan menggabungkan kembali huruf pada struktur semula.¹³

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencari tahu dan memecahkan masalah yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SDN Ngronggo 5”.

¹² Anisatun nafi'ah, siti. Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2018, hal 504-505

¹³ Maimana, rizal, nurhaswinda “penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar” jurnal pendidikan: edumaspul (2021), 168.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) di kelas I SDN 5 Ngronggo?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran struktural, analitik, sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca di kelas I SDN 5 Ngronggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran SAS (Struktural, Analitik, Sintetik)
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran structural, analitik, sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN Ngronggo 5.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang

2. Manfaat praktis

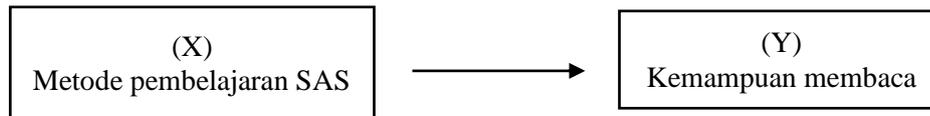
- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural, Analitik, Sintetik).
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan evaluasi untuk meningkatkan kontribusi positif antar peserta didik dalam pembelajaran serta bisa menjadi masukan saran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta menjadi inspirasi untuk penelitian berikutnya yang lebih inovatif dan kreatif.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN Ngronggo 5 dapat diukur dengan tes. Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah

Gambar 1.1 Pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap kemampuan membaca peserta didik



Dengan,

X : Pengaruh Metode SAS

Y : Kemampuan Membaca

Penulis melakukan penelitian ini dengan melakukan asumsi bahwa penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca peserta didik. Apakah kemampuan membaca hanya dipengaruhi oleh metode SAS atau juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut.

F. Ruang Lingkup/keterbatasan penelitian

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sampelnya saja yaitu peserta didik kelas I di SDN Ngronggo 5, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi daerah populasi penelitian saja dan penelitian ini tidak dapat disamakan dengan sekolah lain.
2. Keterbatasan variabel, dalam penelitian ini hanya meneliti tiga variabel, yaitu pengaruh, metode pembelajaran SAS, dan kemampuan membaca.

G. Penelitian Terdahulu

Afifatus silfiah dkk pada tahun 2021 melakukan penelitian di UPT SD Negeri 266 Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana metode structural analitik sintetik (SAS) mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, dokumentasi, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi untuk mengetahui hasil analisis data. Hasil analisis data menunjukkan signifikansi statistic $0,947 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara metode structural analitik sintetik (SAS) dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi sederhana. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran kuantitatif dengan uji *paired sample t-test*.¹⁴

Hasil penelitian saleh pada tahun 2020 menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran SAS berbantuan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran SAS berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I. dan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. sedangkan di penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I

¹⁴ Silfiyah Afifatus, Dkk. Pengaruh Penerapan Metode Structural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No 5.

dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *pre-eksperimental design tipe one group pretest-posttest*.¹⁵

Hasil penelitian Zahra pada tahun 2022 menyatakan bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) berbasis media PPT berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *posttest only control design* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk tes membaca permulaan, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *eluster cluster sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaanya yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran SAS berbantuan media PPT terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung. Sedangkan di penelitian yang hendak dilakukan yaitu penggunaan metode SAS terhadap kemampuan membaca kelas I SDN Ngronggo 5. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-eksperimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).¹⁶

Hasil penelitian sari yunita dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa metode struktural analitik sintetik berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode pembelajaran SAS.

¹⁵ Saleh Aqil “Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

¹⁶ Zahra Amalia, “Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Media PPT Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I MI Al-Hikmah Bandar Lampung”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas I menggunakan metode quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode SAS untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).¹⁷

Hasil penelitian anwar nurul pada tahun 2022 menyatakan bahwa metode SAS yang digunakan bersama dengan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode SAS dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan metode pembelajaran SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu penggunaan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).¹⁸

¹⁷ Sari yunita, dkk. “Pengaruh pembelajaran struktural analitik sintetik terhadap kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar”.

¹⁸ Anwar nurul, “Penggunaan metode SAS berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan”.

Hasil penelitian siti aminah dan fitri yuliawati pada tahun 2018 menyatakan bahwa metode structural analitik sintetik (SAS) terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca yang dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan pengambilan keputusan menunjukkan taraf signifikansi. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan *nonequivalent control group design*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode pembelajaran SAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS terhadap kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas I menggunakan metode quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode SAS untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-eksperimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).¹⁹

Hasil penelitian aida lutfiyah pada tahun 2022 menyatakan bahwa penerapan metode structural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran membaca permulaan terlaksana dengan baik dan efektif. Peserta didik juga lebih aktif dan tambah semangat dalam belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui perencanaan metode structural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1B MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode structural analitik sintetik pada

¹⁹ Aminah Siti, Yuliawati Fitri “Pengaruh Metode Structural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta” AL-BIDAYAH: Jurnal pendidikan dasar islam, vol.10, no.1 (2018)

pembelajaran membaca permulaan pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1B MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. (3) untuk mengetahui evaluasi metode structural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1B MI Ma'arif 35 Nurul Ulum Jember. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Subyek penelitian ini dipilih secara purposive. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran kuantitatif dengan *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).²⁰

H. Devinisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN Ngronggo 5”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengenali fonem atau huruf-huruf dalam berbahasa tulis, yang merupakan pondasi penting untuk mengingat dan memahami pesan yang dibaca atau tertulis, serta memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut.

²⁰ Lutfiyah Aida, *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIMA 35 Nurul Ulum Jember*, 2022.

2. Metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS)

Metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.²¹ Langkah awal dalam pembelajaran menggunakan metode SAS yaitu peserta didik diperkenalkan pada suatu kalimat. Selanjutnya Kalimat tersebut dirinci menjadi kata-kata. Kata-kata dipecah menjadi suku kata. Suku kata dirubah menjadi huruf-huruf kemudian huruf-huruf tersebut diintegrasikan menjadi suku kata dan akhirnya dijadikan menjadi kalimat utuh lagi.²²

Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya, para ahli berpendapat bahwa metode yang umumnya digunakan saat ini membuat peserta didik hanya mengenal bunyi-bunyi dalam Bahasa tanpa memahami struktur kalimatnya secara mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca.²³

²¹ Wardiyati Heri, "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah", *Jurnal Pajar* (2019).

²² Slamet, "Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar". Surakarta, UNS Press, (2017).

²³ Anis Zainul, "Structural Analitik Sintetik Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*.